



SJMB: *Scientific Journal of Management and Business*.
Volume 2 Nomor 1 Tahun 2022 ; p-ISSN: 2776-009X ; online -ISSN: 2807-5897

Available online at <http://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/sjmb>

Received: Februari 2022	Accepted: Maret 2022	Published : April 2022
-------------------------	----------------------	------------------------

Analisis Financial Distress Pada Usaha Kecil Di Kota Ende

Vikalis M.Mottu Djata¹, Gabriel Tanusi², Lambertus Langga³

¹²³Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Flores

vichaldjata777@gmail.com

Abstrak. Untuk menganalisis masalah financial distress dan mengetahui Tren perkembangan financial distress yang terjadi pada usaha-usaha kecil berjenis kuliner di Kota Ende dengan menggunakan metode yang dikembangkan oleh Almant yaitu metode Z-Score agar dapat dijadikan acuan dalam mengatasi masalah kesulitan keuangan yang di alami oleh usasha-usaha kuliner di Kota Ende. Penelitian diawali dengan pengambilan data usaha kuliner di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Ende, setelah itu mengambil data laporan keungan pada usaha-usaha yang menjadi sampel peneltian ini. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini ialah metode metode deskriptf kuantitatif yaitu menggunakan metode yang dikebangkan oleh Almat yaitu metode Z-score untuk untuk menganalisi terjadinya kesulitan keuangan pada usaha-usaha kecil yang berjenis kuliner di Kota Ende. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 5 usaha kuliner di Kota Ende yang berada di posisi distress zonai dan 6 usaha lainnya berada pada posisi grey zona. Sedangkan untuk analisis tren yang terjadi pada usaha usaha kecil berjenis kuliner di kota endeadalah 6 usaha kuliner yang mengalami penurunan financial distress dan 5 usaha lainnya mengalami tren peningkatan

kata kunci : Financial Distress; Likuiditas; Profitabilitas; Leverage; Aktivitas; Sales

Abstract. To analyze the problem of financial distress and determine the trend of financial distress development that occurs in small businesses of the culinary type in Ende City using the method developed by Almant, namely the Z-Score method so that it can be used as a reference in overcoming the problem of financial difficulties experienced by culinary businesses in Ende City.

The research begins with taking data on culinary businesses at the Ende Regency Cooperative and UKM Office, after which taking financial report data on the businesses that are the sample of this research. The analysis method used in this research is the quantitative descriptive method, namely using the method developed by Almat, namely the Z-score method to analyze the occurrence of financial difficulties in small businesses of the culinary type in Ende City. The results of this study indicate that there are 5 culinary businesses in Ende City that are in the distress zone position and 6 other businesses are in the gray zone position. As for the trend analysis that occurred in small culinary-type businesses in Ende City, there were 6 culinary businesses that experienced a decrease in financial distress and 5 other businesses experienced an increasing trend.

Keywords: Financial Distress; Liquidity; Profitability; Leverage; Activity; Sales

I. PENDAHULUAN

Tahap awal kebangkrutan bisnis yang terjadi dalam perusahaan pada umumnya diawali terjadinya kesulitan keuangan (*Financial Distress*). Untuk menganalisis kasus *financial distress* pada suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan laba rugi dan neraca keuangan dalam perusahaan. Dari informasi laporan laba rugi dan neraca keuangan perusahaan, terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat diteliti untuk memprediksikan kebangkrutan. Dalam Rina Erayanti (2019) rasio-rasio tersebut yaitu, *likuiditas*, *leverage*, *profitabilitas* dan aktivitas dan pertumbuhan penjualan. Rasio-rasio ini merupakan rasio yang berhubungan kuat dengan finansial distress.

Rasio Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan dengan menggunakan aktiva lancar usaha tersebut (Sujarweni, 2018). Apa bila kewajiban jangka pendek perusahaan dapat diatasi dengan baik dan tepat waktu, maka memungkinkan perusahaan tersebut terhindar dari *finansial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi akan menghindarkan perusahaan dari kondisi *financial distress*. Rasio laba (*profitabilitas*) adalah rasio yang mengukur kinerja fundamental perusahaan dilihat dari tingkat efektifitas dan efisiensi operasi perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mengukur tingkat perolehan perusahaan atau keuntungan dibandingkan penjualan atau aktiva (sujarweni 2018:144). Rasio laba dapat diukur menggunakan rumus laba sebelum bunga dan pajak dibagi total asset.

Rasio *Leverage* merupakan kemampuan suatu entitas untuk melunasi utang lancar maupun utang jangka panjang, atau rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana batasan perusahaan dalam meminjam uang. Rasio ini diukur dengan cara membandingkan

antara keseluruhan utang, termasuk utang lancar dengan keseluruhan ekuitas (Shanjaya & Marlius, 2017). Rasio pertumbuhan penjualan atau yang biasa disebut *sales growth* merupakan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kemampuan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usaha (Ni Wayan Agustini & Ni Gusti Putu Wirawati, 2019). Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan penerapan penjualan atau investasi perusahaan pada periode yang lalu dan dijadikan sebagai prediksi untuk pertumbuhan perusahaan dimasa depan (Puspitawati, 2016).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Novia Nurmawati pada tahun 2017 menyatakan usaha kuliner merupakan usaha yang sangat mudah untuk mengalami masalah *financial distress* dikarenakan usaha kuliner mengandalkan struktur modal internal tanpa adanya kontrol dari pihak eksternal terkadang dana yang ada digunakan untuk keperluan pribadi atau diambil secara pribadi. Akan tetapi disisi lain usaha kuliner merupakan salah satu sektor penting bagi perekonomian nasional dengan sumbangan pada Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai Rp568,5% Triliun atau sebesar 6,2% dari total PDB nasional. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin melakukan penelitian pada usaha kuliner yang terdapat di Kabupaten Ende untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan pada usaha-usaha kuliner tersebut.

Setelah melakukan observasi pada UKM diatas banyak kendala yang dihadapi oleh penulis seperti beberapa pemilik usaha kuliner enggan memberikan laporan keuangannya untuk diteliti Pada penelitian . Dari 53 usaha yang terdaftar tersebut hanya sebelas usaha yang mempunyai laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Dari banyaknya usaha yang terdaftar tersebut ternyata terdapat beberapa usaha yang sudah tidak aktif lagi dalam melakukan kegiatan usaha hal ini disebabkan oleh berbagai faktor dan salah satu faktor tersebut adalah Usaha-usaha kecil ini mengalami masalah keuangan yang tidak ditangani dengan baik atau *financial distress*. Karena penanganan masalah yang tidak sesuai prosedural atau tidak di temukan penyebab masalah tersebut secara ilmiah maka *financial distress* adalah hal yang menakutkan bagi para pengusaha karena dapat menyebabkan kebangkrutan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Menurut Musthafa (2017) Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen. Menurut Fahmi, (2015) Manajemen keuangan adalah penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, dan mengkaji tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan menggunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelolah dana dan, membagi dana dengan tujuan mampu meberikan profit atau kemakmuran bagi parah pemegang saham dan *sustainabillity* keberlanjutan usaha bagi perusahaan.

Laporan Keuanngan

Laporan keuangan adalah sumberinformasih penting bagi para pemakai laporan keuangan sepertimanajeemen, pemegang saham, kreditur, dll. Dalam rangka pengambilan keputusan (Dwi Prastowo 2002). Menurut bambang Ryanto (1995) laporan keuangan adalah iktisar keadaan keuangan dari suatu perusahaan dimana neraca mencerminkan nilai aktiva hutang dan modal sendiri pada saat tertentu dan, laporan laba rugi yang mencerminkan keuntungan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Financial Distress

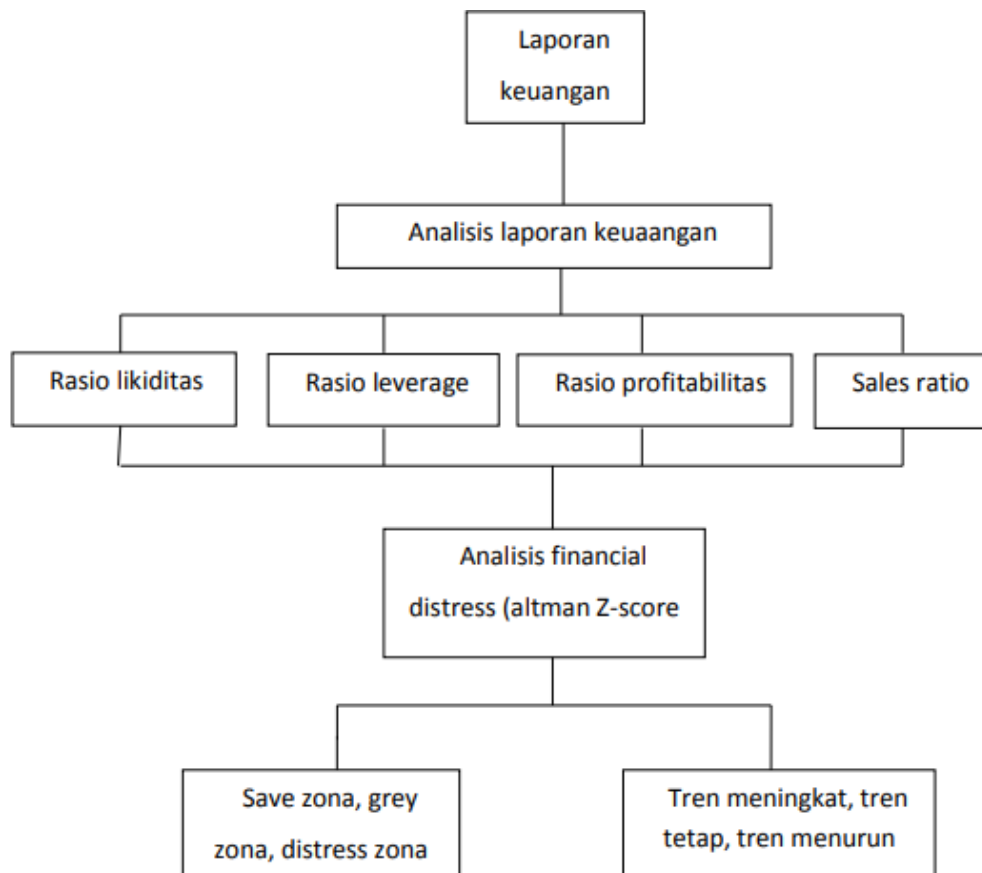
Menurut Plat dan Plat dalam (Yudiawati, 2016).Kesulitan keuangan (*financial distress*) adalah suatu kondisi perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis, Menurut Hanafi dalam Eko sulastrri (2018), *financial distress* dapat digambarkan dari dua titik ekstrem yaitu kesulitan likuiditas jangka pendek sampai insolvabel. Kesulitan keuangan jangka pendek biasanya bersifat jangka pendek, tetapi bisa berkembang menjadi parah. Indikator kesulitan keuangan dapat dilihat dari analisis aliran kas, analisis strategi perusahaan, dan laporan keuangan perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Usaha kecil merupakan salah satu penyumbang anggaran pendapatan daerah Kabupaten Ende. Pada masa pandemi ini usaha-usaha kecil yang ada di Kabupaten Ende mengalami masalah yang berhubungan dengan *financial* yang dikhawatirkan dapat menjadi menggu tingkat likuiditas usaha khususnya pada usaha kuliner.Untuk mendeteksi kesulitan keunagan sejak dini pada usaha kecil kuliner maka perlu dilakukan analisis *financial distress* sejak dini. Untuk melakukan analisi tersebut bisa di lakukan dengan langkah awalnya adalah, melakukan analisis keuangan diambil dari laporan keuangan di masing-

masing usaha kuliner dimana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat kita gunakan untuk menentukan rasio-rasio yang dibutuhkan dalam memprediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score. Sedangkan metode Z-Score yang digunakan yaitu metode pengembangan Z-Score Altman yang digunakan untuk usaha manufaktur dalam hal ini yaitu usaha kuliner yang tercatat di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Ende.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Jenis ini mengkhususkan pada studi kasus. Yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah 11 usaha berjenis usaha kuliner yang terdaftar pada dinas koperasi dan UKM Kabupaten Ende dan mempunyai data laporan keuangan sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11

sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari studi dokumentasi yang berupa laporan keuangan dari usaha-usaha kecil.. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : aset lancar, hutang lancar, total asset, total hutang, market value of equity, laba ditahan, penjualan, laba sebelum pajak dan bunga, dan arus kas operasional. Sumber data menurut Sutopo (2006:56-57) sumber data adalah tempat data diperoleh menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen. Sumber data pada penilaian ini adalah laporan keuangan pada usaha-usaha kecil yang menjadi sample penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Penelitian ini dilakukan dengan mempelajari berbagai sumber literatur, jurnal ilmiah, majalah, serta buku-buku yang terkait dengan topik penelitian. Penelitian ini akan menggunakan metode analisis kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan metode Altman Z Score

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil yang didapat setelah dilakukan perhitungan prediksi kebangkrutan metode Altman Z-Score dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan selama dua tahun berturut-turut dengan menggunakan Rumus yang telah dibahas pada BAB sebelumnya maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Pehitungan z-score tahun 2018

Z-Score ($Z' = 0,717X1 + 0,847X2 + 3.107X3 + 0,42X4 + 0,998X5$)						
KODE USAHA	likuiditas	profitabilitas	leverage	aktivitas	penjualan	HASIL
	X1	X2	X3	X4	X5	
MI	0,453	0,053	0,128	0,75	0,389	1,471
RMP	0,101	0,03	0,152	0,255	0,429	1,105
WG	0,092	0,043	0,171	0,338	0,059	0,835
SM	0,099	0,033	0,163	0,323	0,536	1,276
RBW	0,285	0,047	0,209	0,507	0,279	1,385
RPK	0,172	0,065	0,2	1,333	0,402	1,761
SKH	0,192	0,013	0,122	0,338	0,286	0,955
FLN	0,096	0,025	0,162	0,314	0,368	1,092
MS	0,144	0,061	0,127	1,257	0,290	1,367
CMK	0,264	0,021	0,014	0,472	0,612	1,060
DMH	0,166	0,086	0,313	1,000	0,797	2,380

Sumber: Olahan Peneliti

Tabel 2
Pehitungan Z-Score Tahun 2019

Z-Score ($Z' = 0,717X1 + 0,847X2 + 3,107X3 + 0,42X4 + 0,998X5$)						
KODE USAHA	likuiditas	profitabilitas	leverage	aktivitas	penjualan	HASIL
	X1	X2	X3	X4	X5	
MI	0,366	0,069	0,109	0,688	0,353	1,301
RMP	0,092	0,049	0,155	0,316	0,406	1,127
WG	0,102	0,036	0,194	0,314	0,527	1,364
SM	0,130	0,045	0,109	0,500	0,474	1,153
RBW	0,344	0,047	0,162	0,458	0,218	1,200
RPK	0,204	0,045	0,241	1,250	0,366	1,823
SKH	0,144	0,027	0,101	0,519	0,243	0,900
FLN	0,063	0,051	0,149	0,314	0,360	1,042
MS	0,077	0,034	0,124	1,188	0,284	1,252
CMK	0,210	0,031	0,172	0,700	0,553	1,557
DMH	0,237	0,077	0,28	1,412	0,718	2,415

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dirangkum hasil perhitungan financial distress dengan menggunakan metode Almatn Z-score pada perusahaan yang menjadi objek pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil perhitungan *Financial Distress*

KODE USAHA	analisis financial distress			Keterangan
	2018	2019	Rata-rata	
MI	1,471	1,301	1,386	grey zona
RMP	1,105	1,127	1,116	Distress zona
WG	0,835	1,364	1,100	Distress zona
SM	1,276	1,153	1,215	Distress zona
RBW	1,385	1,200	1,293	grey zona
RPK	1,761	1,823	1,792	grey zona
SKH	0,955	0,900	0,928	Distress zona
FLN	1,092	1,042	1,067	Distress zona
MS	1,367	1,252	1,310	grey zona
CMK	1,060	1,557	1,309	grey zona
DMH	2,380	2,415	2,398	grey zona

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 4.23 diatas dapat dilihat bahwa dari 11 usaha yang menjadi objek dalam penelitian ini terdapat 5 usaha yang berada di *distress*

zona antara lain Rumah Makan Pantai Ria, Warung Garuda, Salero Minang, Sahkiina, Flamboyandan 6 usaha lainnya berada di *grey zona* antara lain Mini Indah 2, Rumah makan Bayu Wangi, Rumah makan Padang Kelimutu, Mekar Sari, Coto Makasar Kelimutu, Depot Moni Hiki.

Peneliti menyarankan kepada usaha-usaha yang berada pada *distress zona* atau sebuah kondisi dimana usaha tersebut mengalami masalah *financial* dan kepada pemilik usaha yang berada pada *grey zona* atau zona abu-abu agar lebih aktif dalam memngelola kompeten modal yang ada dengan membuat inovasi usaha baru yang sejenis semisalnya membuat farian makanan dengan harga yang berfariasi pula agar usaha tersebut dapat berkembang dan beranjak ke *safe zona*

Tren Financial Distress Pada Setiap Usaha Kecil Kuliner

Tabel 5
Tren Financial Distress

KODE USAHA	Analisis Financial Distress				TREN
	2018	%	2019	%	
MI	1,471	147,1	1,301	130,1	Menurun
RMP	1,105	110,5	1,127	112,7	Meningkat
WG	0,835	83,5	1,364	136,4	Meningkat
SM	1,276	127,6	1,153	115,3	Menurun
RBW	1,385	138,5	1,200	120,0	Menurun
RPK	1,761	176,1	1,823	182,3	Meningkat
SKH	0,955	95,5	0,900	90,0	Menurun
FLN	1,092	109,2	1,042	104,2	Menurun
MS	1,367	136,7	1,252	125,2	Menurun
CMK	1,060	106,0	1,557	155,7	Meningkat
DMH	2,380	238,0	2,415	241,5	Meningkat

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel 4.25 diatas maka dapat dilihat bahawa dari 11 usaha yang menjadi objek pada penelitian ini terdapat 6 usaha yang mengalami tren penurunan financial distress dan 5 usaha lainnya mengalami peningkatan hal itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Usaha Mini Indah 2 mengalami tren penurunan financial distress sebesar 17%
2. Usaha Rumah Makan Pantai Ria mengalami peningkatan financial distress sebesar 2,2%

3. Usaha Warung Geriuda mengalami peningkatan financial distress sebesar 52,9%
Usaha Salero minang mengalami tren penurunan financial distress sebesar 12,3%
4. Usaha Rumah makan Bayu Wangi mengalami tren penurunan financial distress sebesar 18,5%
5. Usaha Rumah makan padang kelimutu mengalami tren peningkatan financial distress sebesar 6,2%
6. Usaha Sahkina mengalami tren penurunan financial distress sebesar 5,5%
7. Usaha Flamboyan mengalami tren penurunan financial distress sebesar 5%
8. Usaha Mekar Sari mengalami tren penurunan financial distress sebesar 11,5%
9. Usaha Coto Makasar Kelimutu Mengalami Tren Peningkatan Financial distress sebesar 49,7%
10. Usaha Depot Moni Hiki Mengalami Tren Peningkatan Financial distress sebesar 3,5%

Perbedaan Dan Persamaan Dengan Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dimana menggunakan rasio-rasio yang sama yakni rasio Likuiditas, Profitabilitas, leverage, aktifitas, dan penjualan untuk memprediksi terjadinya masalah financial distress pada usaha-usaha yang menjadi objek penelitian sedangkan perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini tidak meneliti pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Melainkan pada penelitian ini lebih memfokuskan dengan memprediksi masalah financial distress dengan menggunakan rasio-rasio yang ada

V. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian analisis *financial distress* pada usaha mikro kecil menengah berejenis kuliner di Kota Ende dengan menggunakan metode Almant Z-score maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode Almant Z-score memprediksi sebelas usaha kuliner di Kota Ende dengan hasil terdapat lima usaha kuliner yang menjadi objek penelitian yang berada pada posisi

distress zona yaitu: Rumah Makan Pantai Ria, Warung Geruda, Salero Minang, Sahkiina dan, Flamboyan. Sedangkan enam usaha kuliner lainnya berada diposisi *Grey zona*, usaha usaha yang dimaksudkan tersebut yaitu: Mini Indah 2, Rumah Makan Bayuh Wangi, Rumah Makan Padang Kelimutu, Mekar Sari, Coto Makasar Kelimutu, dan Depot Moni Hiki.

2. Dilihat dari *tren financial distress* yang telah dibahas pada BAB sebelumnya maka dapat dilihat terdapat enam usaha kuliner yang mengalami peneurunan *tren financial distress* yaitu: Mini Indah 2, Salero Minang, Rumah Makan Bayuh Wangi, Sahkiina, Flamboyan dan, Mekar Sari. Sedangkan lima usaha lainnya mengalami peningkatan tren usaha usaha tersebut yaitu: Rumah Makan Pantai Ria, Warung Geruda, Rumah Makan Padang Kelimutu, Coto Makasar Kelimutu, Depot Moni Hiki

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang ada maka dapat diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan menyakut penelitian ini antara lain:

1. Bagi pemilik usaha kuliner yang berada pada area *distress zona* diharapkan dapat memperbaiki masalah *financial* yang ada. Bagi pemilik usaha kuliner yang berada pada posisi *grey zona* sangat diharapkan untuk meningkatkan fluktuasi keuangan usaha Anda agar berada diposisi *safe zona*
2. Bagi Pihak Pemerintah Kabupaten Ende agar lebih memberikan perhatian lagi kepada usaha-usaha kuliner yang berada di Kota Ende agar usaha usaha tersebut dapat terhindar dari kondisi *financial distress*.
3. Bagi pihak kreditur diharapkan dapat mempertimbangkan hasil analisis *financial distress* menggunakan metode Altman Z-score dalam memberikan kredit kepada Nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindya Zhafira, Majidah(2019). *Analisi Financial Distress (Study Empiris pada Perusahaan Subsektor tekstil dan Garmen periode 2013-2017)*, 195-202
- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2017). *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015)*, 9 (November), 137–145.
- Eminingtyas, R. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Sales Growth dan Operating Capacity Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur*

(Terdaftar di BEI).

- Hamdani. (2016) *Good Corporate Governance (Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanafi, J., & Breliastiti, R. (2016). *Peran Mekanisme Good Corporate Governance dalam Mencegah Perusahaan Mengalami Financial Distress*, 1(1), 195–220.
- Helena, S. (2016). *Pengaruh Corporate Governance terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)*, 60(2), 143–152.
- Mafiroh, A. T. (2016). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Pendahuluan Kajian Pustaka Hipotesis dan Pengembangan, 1(2003)*.
- Margaretha, Farah. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Novia, N. (2017) *.Pengaruh profitabilitas likuiditas leverage dan corporate governance terhadap pengungkapan financial distress perusahaan manufaktur makanan dan minuman serta peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015*.
- R, D., Khairunnisa, & Mahardika. (2017). *Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Operating Capacity terhadap Financial Distress Perusahaan Pertambangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)*. E-Proceeding of Management, 4(3), 2648–2653.
- Radifan, R., Nur, E., & Yuyetta, A. (2015). *Good Corporate Governance terhadap Kemungkinan Financial Distress*, 4, 1– 11.
- Rina Eryanti. (2019). *Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap prediksi Financial Distress*, 6, 1-14.
- Simanjuntak, C., Titik, F., & Aminah, W. (2017). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama 2011 - 2015)*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Telkom, 4(2), 1580–1587.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, D., Sofianty, D., & Sukarmanto, E. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi Periode Tahun 2010-2015)*. Prosiding Akuntansi, (2460–6561), 208–214.
- Wiratna, V. Sujarweni. (2018) *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.